

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *Methodos* yang artinya jalan cara. Dalam filsafat dan ilmu pengetahuan, metode diartikan cara memikirkan dan memeriksa suatu hal menurut rencana tertentu. Dalam duni pengajaran, metode adalah rencana penyajian bahan yang mnyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu. Jadi, metode merupakan cara melakukan pekerjaan, sedangkan *approach*, bersifat filosofis atau aksioma. Karena itu, dari suatu *approach*, dapat tumbuh beberapa metode.

Guru dalam memanfaatkan metode secara akurat, akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Antara metode dan tujuan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu strategi pengajaran dan salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan pengajaran.¹

¹ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish. 2016), hlm.4

2. Pengertian Pembelajaran

a. Menurut Hamalik

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, amterial, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.

b. Menurut Damyati dan Mudjiono

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

c. Pembelajaran menurut Knirk dan Gustafson

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan perancangan. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan , artinya interaksi yang telah direncanakan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada suatu pelajaran. Kegiatan pemebelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan inegralistik antara pendidikan dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis berakar dari pihak peserta didik.

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kontekskegiatan belajar mengajar. Dalam proses, pembelajaran dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.²

3. Pengertian Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan agar pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dan juga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk menacapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materi agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengejar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.³

² Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 13

³ H, Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2012) hlm. 176

4. **Macam-macam Metode Pembelajaran**

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performace guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Denagn demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Tiap-tiap kelas bisa kemungkinan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan kelas lain. Untuk itu seorang guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran.

Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas:

- a. Metode Demonstrasi
- b. Metode Latihan (Drill)
- c. Metode Penugasan
- d. Metode Tanya Jawab

5. **Definisi Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan

usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa. Metode demonstrasi juga merupakan metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.

6. Ciri-ciri Metode Demonstrasi

- a. Guru melakukan percobaan
- b. Bertujuan agar siswa mamapu memahami cara mengatur atau menyusun sesuatu.
- c. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi, mereka akan lebih mengerti dalam menuunakan sesuatu alat.
- d. Siswa dapat memilih dan memperbandingkan cara terbaik

7. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mendapat deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat

sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan sesuatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Dengan demikian manfaat penerapan metode demonstrasi adalah untuk:

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

8. Cara Penyajian Metode Demonstrasi

Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan. Demonstrasi akan menjadi aktif jika dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilakukan oleh siswa. Metode ini dapat dilakukan untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan dilakukan untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang oleh siswa.

Berikut ini cara penyajian metode demonstrasi:

- a. Guru menyusun tujuan instruksional untuk memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- b. Guru mempertimbangkan bahwa pilihan teknik yang digunakan mampu menjamin terciptanya tujuan yang dirumuskan.

- c. Guru meneliti alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya. Disamping itu, ia juga mengenal baik-baik atau mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi yang dijalankannya dapat berhasil.
- d. Guru mampu menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- e. Guru meyakini tersedia waktu yang cukup sehingga dapat memberi ketenangan bila perlu dan siswa bisa bertanya .
- f. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- g. Guru perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang dilakukan itu berhasil. Bila perlu demonstrasi bisa di ulang.

9. **Keuntungan/ Kelebihan Metode Demonstrasi**

Berikut ini keuntungan/ kelebihan metode demonstrasi:

- a. Perhatian siswa lebih terpusat pada pelajaran yang sedang diberikan.
- b. Kesalahan yang terjadi bila dipelajaran ini diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkret.
- c. Kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama.
- d. Menghindari verbalisme.
- e. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- f. Proses pengajaran lebih menarik.
- g. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

10. Kelemahan Metode Demonstrasi

Berkut ini kelemahan metode demonstrasi.

- a. Alat yang terlalu kecil atau penempatan yang kurang tepat menyebabkan demonstrasi tidak dapat dilihat oleh siswa.
- b. Guru harus menjalankan kelangsungan demonstrasi dengan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa.
- c. Memerlukan keterampilan guru secara khusus.
- d. Membutuhkan fasilitas yang memadai(barang atau alat yang akan didemonstrasikan).
- e. Membutuhkan waktu yang lama.

11. Filsafat Yang Relevan Dengan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa. Hal ini sesuai dengan filsafat realisme yang menjelaskan bahwa pengetahuan yang benar ialah pengetahuan yang sesuai dengan kenyataan. Kenyataan mempunyai “diri” terhadap subjek yang mengenalnya. Pengetahuan akan disebut objektif apabila subjek mendengar apa yang dinyatakan kenyataan.⁴

B. Tinjauan Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *move* yang artinya “bergerak” . Definisi motivasi masih sering diperdebatkan. Diantaranya berbunyi:” Motivasi

⁴ Adelbert Snijders, *Manusia Dan Kebenaran* (Yogyakarta: Kanisius, 2006) hlm. 163

adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau kelompok orang, untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu”.⁵

Salah satu unsur dari motivasi adalah motif (= *Motive* , alasan, atau sesuatu yang memotivasi). Motivasi dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yakni:

a. Motivasi Eksternal

Motivasi Eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri. Motivasi ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu motivasi eksternal positif dan motivasi eksternal negatif.

Motivasi eksternal positif biasanya berupa hadiah, atau iming-iming yang membangkitkan niat seseorang untuk berbuat sesuatu, misalnya upah, komisi, intensif, promosi, dan sebagainya.

Motivasi eksternal negatif adalah sesuatu yang dipaksakan dari luar, agar orang menghindari sesuatu yang tidak diinginkan, misalnya sangsi, hukuman, peraturan-peraturan, tata tertib, termasuk ancaman PHK, dan sebagainya.

Motivasi eksternal bersifat sementara, tergantung, dan tidak stabil. Artinya, karena sifatnya sesuatu yang “dipasang” dari luar, kekuatannya cepat pudar. Iming-iming bisa cepat pudar, secepat bagaimana tanggapan orang terhadap iming-iming itu.

b. Motivasi Internal

⁵ Anton Irianto, *Kunci Sukses Yang Tak Pernah Gagal*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) hlm.54

Motivasi internal adalah motivasi dari dalam diri sendiri. Jenis motivasi ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu motivasi internal positif dan motivasi internal negatif.

Motivasi internal positif muncul karena keinginan untuk tumbuh berkembang, mengekspresikan diri. Contoh: Ingin nilai lebih baik, ingin karir lebih baik, dan lain sebagainya.

Motivasi internal negatif muncul karena tekanan, ancaman ketakutan atau kekhawatiran. Misalnya: Takut tinggal kelas, takut tertinggal oleh kelompok, takut kehilangan, takut diejek, dan sebagainya.

Motivasi internal sifatnya lebih permanen, mandiri, dan stabil. Karena dorongan berasal dari dalam, kondisi kejiwaan orang yang bersangkutanlah yang akan menentukan kuat tidaknya motivasi, dan berlangsung lama atau tidaknya, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa sesuatu yang dari dalam ini akan lebih permanen.

Walaupun motivasi internal lebih permanen, mandiri, dan juga lebih stabil karena tidak bergantung pada pihak lain (Sepenuhnya tergantung pada diri sendiri), mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial, lingkungan sekitar juga mudah mempengaruhinya. Harus diakui pula bahwa mayoritas manusia cenderung berfikir dan bersikap negatif . oleh pengaruh lingkungan negatif seperti ini, api motivasi internal bisa surut dan bahkan padam.

2. Cara Mengukur Motivasi Belajar Siswa dan Indikator Motivasi Belajar Siswa

Salah satu yang cukup bagus mendeskripsikan minat dan motivasi belajar siswa adalah berdasarkan model yang diajukannya telah membuat instrumen pengukur minat dan motivasi belajar. Ia mendeskripsikan minat belajar dan motivasi belajar siswa melalui 4 komponen utama sesuai dengan nama model yang di suguhkan ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), atau dalam bahasa indonesia : Atensi (perhatian), Relevansi (kesesuaian), Kepercayaan diri, dan kepuasan.

Selain dengan model ARCS, anda dapat membuat sendiri Angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Adapun indikator-indikator yang dapat digunakan untuk penyusunan Angket tersebut seperti indikator berikut:

- a. Durasi Kegiatan (berapa lama penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- b. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dalam periode waktu tertentu).
- c. Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan.
- d. Devosi (Pengabdian) dan pengorbanan (Uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa dan nyawanya).
- e. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.

- f. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita. Sasaran, atau target, dan ideologinya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- g. Tingkat kualifikasinya prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (positif atau negatif)

Atau bisa membuat indikator sendiri seperti contoh indikator motivasi berikut ini yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran
- b. Kemauan siswa menyediakan alat-alat atau sumber/bahan pelajaran yang dibutuhkan.
- c. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok.
- d. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas.
- e. Keaktifan siswa dalam mendengar penjelasan guru.
- f. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok.
- g. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran.
- h. Timbulnya rasa keingintahuan dan keberanian siswa.
- i. Adanya keinginan untuk mendapatkan hasil yang terbaik terutama dalam diskusi kelompok.
- j. Timbulnya semangat atau kegairahan pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran.

3. Teori Motivasi Belajar

Pada bagian ini penulis akan membahas tentang beberapa teori motivasi antara lain adalah:

a. Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, kenikmatan. Menurut pandangan teori ini manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Orang yang menganut teori ini setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, orang tersebut cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, kesengsaraan, penderitaan dan segala sesuatu yang mengakibatkan tidak enak.

Menurut teori hedonisme, kesenangan atau kebahagiaan merupakan satu-satunya kebaikan yang penting dalam kehidupan, dan mengusahakan secara maksimal tercapainya kesenangan merupakan satu-satunya kriteria bagi tindakan yang benar. Pendukung paling terkemuka teori ini pada zaman kuno adalah filosof Yunani Epikurus. Meskipun hedonisme seringkali terkesan menekan pemuasan jasmani, banyak filosof yang mendukung hedonisme yang berpandangan bahwa hedonisme juga mencakup kesenangan-kesenangan yang bersifat filosofis dan intelektual. Pada pokoknya, pandangan ini tidak hanya menegaskan bahwa mencari kesenangan merupakan suatu

kewajiban moral, tetapi juga bahwa orang secara alamiyah cenderung berusaha mencari kesenangan, entah mereka sadari atau tidak. Motivasi primer bagi seluruh tindakan adalah tercapainya kesenangan pada masa kini maupun masa mendatang. Kalangan hedonis dapat dibagi kedalam dua kelompok, yaitu penganut egoisme individual dan penganut utilitarianisme. Kelompok penganut paham egoisme individual mengukur perbuatan berdasarkan kesenangan yang diperoleh bagi diri pribadi, sedangkan kalangan pendukung utilitarianisme memusatkan perhatian pada upaya untuk memaksimalkan kesenangan bagi suatu kelompok orang atau masyarakat secara keseluruhan.⁶

b. Teori Reaksi

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar bila banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh sebab itu teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan.⁷

c. Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

⁶ Saiyad Fareed Ahmad dan Saiyad Salahuddin Ahmad, *5 Tantangan Abadi Terhadap Agama Dan Jawaban Islam Terhadapnya*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008) hlm.255

⁷ Ibid. Hlm.255

Oleh karena itu menurut teori ini apabila seorang pendidik (guru) bermaksud memotivasi siswa ia harus berusaha mengetahui lebih dahulu apa kebutuhan orang yang akan di motivasinya.

Sekarang ini telah banyak teoritis psikologi yang telah mengemukakan teori-teorinya tentang kebutuhan dasar manusia. Salah satu teori kebutuhan yang sangat erat hubungannya dengan motivasi adalah teori herarki kebutuhan. Semua diklasifikasi menjadi lima macam kebutuhan dasar manusia yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan, seperti terjamin keamanannya, terlindungi dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
- 3) Kebutuhan sosial yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerjasama.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan akan status, pangkat dan sebagainya.

- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreativitas, dan ekspresi diri.⁸

Tingkat atau herarki kebutuhan ini tidak dimaksudkan sebagai suatu kerangka yang dapat dipakai setiap saat, tetapi lebih merupakan kerangka acuan yang dapat dipakai setiap saat, tetapi lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk memprakirakan tingkat kebutuhan mana yang dapat dipakai untuk mendorong seseorang yang akan dimotivasi bertindak melakukan sesuatu.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat mengamati bahwa kebutuhan manusia itu berbeda-beda, faktor-faktor yang mempengaruhi adanya tingkat kebutuhan itu antara lain latar belakang pendidikan, tinggi rendahnya pendidikan, tinggi rendahnya kedudukan, pengalaman masa lampau, pandangan atau filsafat hidup, cita-cita dan harapan masa depan dari tiap-tiap individu.

Berdasarkan urutan tingkat kebutuhan, kehidupan tiap manusia dapat dijelaskan sebagai berikut : Pada mulanya kebutuhan manusia yang paling mendesak adalah kebutuhan fisiologis seperti pangan, sandang, papan dan kesehatan. Jika kebutuhan-kebutuhan fisiologi ini telah terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan yang mendesak, akan timbul kebutuhan lain

⁸ H. Darmadi, *Pengembangan Metode dan Model Belajar Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta:Deepublish,2017) hlm.283

yang mendesak yaitu kebutuhan akan penghargaan. Demikian seterusnya sampai kepada tingkat kebutuhan aktualisasi diri, proses kehidupan manusia itu berbeda-beda dan tidak selalu menurut garis lurus yang meningkat, kadang-kadang melompat dari tingkat kebutuhan tertentu yang lain dengan melampaui tingkat kebutuhan yang berbeda di atasnya. Atau pula kemungkinan terjadi lompatan balik dari tingkat kebutuhan yang lebih tinggi kekebutuhan di bawahnya. Dengan demikian pada saat-saat tertentu tingkat kebutuhan seseorang berbeda dengan orang-orang lain.

Motivasi merupakan proses yang tidak dapat diamati, tetapi ditafsirkan melalui tindakan individu yang bertingkah laku, sehingga motivasi merupakan konstruksi jiwa. Kedudukan motivasi sejajar dengan isi jiwa sebagai cipta (kognisi), karsa (konasi), dan rasa (emosi) yang merupakan tridaya. Apabila cipta, karsa dan rasa yang melekat pada diri seseorang dikombinasikan dengan motivasi dapat menjadi empat dorongan yang dapat mengarahkan individu untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan.

C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu. Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola

perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.⁹

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar.

Salah satu hal penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah motivasi. Motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁰

Selain motivasi ada pula indikator utama hasil belajar siswa, yakni sebagai berikut:

1. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM)
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Selain indikator ada pula faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dipengaruhi berbagai hal. Secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh 3 hal atau faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dalam diri)

⁹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2013), hlm.22

¹⁰ H. Darmadi, *Pengembangan Metode dan Model Belajar Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta:Deepublish,2017) hlm. 177

2. Faktor eksternal (factor diluar diri)

3. Faktor pendekatan belajar

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yang pertama adalah aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indra perlu dijaga dengan cara : makan/minum bergizi, istirahat, dan olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena tidak sehat secara fisik.

Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi: sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Faktor psikologis ini juga merupakan tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, serta bentuk tubuh.

D. Tinjauan Tentang Matematika

1. Pengertian Matematika

Sejarah panjang matematika dengan segala perkembangannya dan pengalaman langsung berinteraksi dengan matematika membuat pengertian tentang matematika terus berkembang. Banyak sekali pengertian dari matematika yang berkembang di masyarakat. Mulai dari matematika adalah pelajaran yang isinya sudah tertentu dan bersifat statis, matematika juga berarti menghafal rumus-rumus dan aturan-aturan, serta memakainya untuk mencari jawaban atsa soal-soal.¹¹

¹¹ Catur Supatmono, *Matematika Asyik*, (Jakarta:Grasindo,2009)hlm.6

2. Ciri-ciri matematika

Matematika dapat dipandang sebagai pelayan dan sekaligus ratu dari ilmu-ilmu pengetahuan. Sebagai pelayan, matematika adalah ilmu dasar yang mendasari dan melayani berbagai ilmu pengetahuan yang lain. Tidak mengherankan apabila dalam fungsinya sebagai pelayan ilmu yang lain, matematika muncul di ilmu kimia, fisika, biologi, astronomi, psikologi, dan masih banyak yang lain. Sebagai ratu, perkembangan matematika tidak tergantung pada ilmu-ilmu lain.

Banyak cabang matematika yang dulu biasa disebut matematika murni, dikembangkan oleh beberapa matematikawan/matematikawati yang mencintai dan belajar matematika hanya sebagai hobi atau kegemaran tanpa memperdulikan fungsi dan manfaatnya untuk ilmu-ilmu yang lain. Dengan semakin berkembangnya teknologi, banyak cabang matematika yang ternyata dikemudian hari bisa diterapkan dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir¹².

3. Filsafat yang relevan dengan matematika

Ada banyak sekali filsafat yang digunakan dalam dunia pendidikan salah satunya adalah filsafat rasionalisme. Filsafat rasionalisme membentuk suatu sistem filsafat yang sama kuat dengan sistem ilmu-ilmu pengetahuan alam dan matematika. Oleh karena itu filsafat rasionalisme dengan keraguan terhadap semua pengetahuan. Hanya apa yang dapat diungkapkan dalam ide-ide yang terang dan terpisah

¹² Catur Supatmono, *Matematika Asyik*, (Jakarta:Grasindo, 2009) hlm.8

baik-baik, seperti ide-ide matematika, dapat diterima sebagai kebenaran¹³.

E. Tinjauan Tentang Peserta Didik

1. Pengertian peserta didik

Setiap individu dikatakan peserta didik apabila individu tersebut memasuki usia sekolah. Usia 4-6 tahun, di taman kanak-kanak. Usia 6-7 tahun di sekolah dasar. Usia 13-16 tahun di SMP, dan usia 16-19 tahun di SLTA. Jadi, peserta didik adalah anak, individu, yang tergolong dan tercatat sebagai siswa di dalam satuan pendidikan.

Setiap individu memiliki ciri, sifat bawaan, dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh sekitarnya. Ahli psikologi berpendapat bahwa kepribadian dibentuk oleh perpaduan antara faktor pembawaan dan lingkungan. Karakteristik yang berkaitan dengan faktor psikologis lebih mudah berubah, karena banyak mendapat pengaruh dari pengalaman dan lingkungan sekitar.

Tanpa memperhatikan usia seorang anak, motivasi pribadi yang dibawa ke sekolah terbentuk dari pengaruh lingkungan. Hal itu berpengaruh cukup besar terhadap keberhasilan atau kegagalannya di sekolah di masa-masa perkembangan selanjutnya.

2. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik

a. Pertumbuhan manusia merupakan perubahan fisik

¹³ Theo Huijbers, *Filsafat Hukum Dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm. 69

Dibedakan menjadi 2 fase yakni fase pertumbuhan sebelum lahir dan pertumbuhan setelah lahir. Pertumbuhan secara fisik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Karena akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara langsung akan mempengaruhi anak bagaimana dia memandang dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Perkembangan intelek

Intelek merupakan daya pikir, yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan syaraf otak. Perkembangan intelek diawali dengan kemampuan mengenal dunia luar. Pada perkembangan ini, ditunjukkan pada perilaku, yaitu tindakan menolak dan memilih sesuatu sampai kemampuan menarik kesimpulan dan keputusan.

c. Perkembangan emosi

Emosi merupakan salah satu potensi kejiwaan manusia. Keinginan untuk segera memenuhi kebutuhan merupakan hal wajar. Seperti memenuhi kebutuhan primer. Jika kebutuhan segera terpenuhi ia akan merasa senang. Emosi merupakan perasaan yang disertai perubahan fisik.

d. Perkembangan sosial

Perkembangan manusia dalam mengenal lingkungan yang luas dan dengan banyak manusia. Dimulai dengan mengenal keluarga lalu masyarakat sekitarnya. Namun dalam hal ini anak lebih tertarik kepada teman sebayanya karena sama-sama mengenal dunianya. Akhirnya dari hidup bersama, kemudian berkehidupan sosial. Pada

perkembangan ini manusia akan mengerti bahwa manusia saling membantu dan di bantu.¹⁴

3. Perbedaan perkembangan peserta didik

Tiap-tiap individu berkembang dengan cara tertentu, seperti individu lain, seperti beberapa individu yang lain dan seperti tidak ada individu yang lain.

Perbedaan peserta didik mempunyai beberapa aspek, diantaranya:

a. Aspek Bahasa.

- 1) Peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir namun bahasanya kurang.
- 2) Peserta didik yang pandai berbahasa tetapi kemampuan berfikirnya.
- 3) Peserta didik yang mahir berbicara di depan khalayak umum.
- 4) Peserta didik yang terbata-bata atau tidak lancar dalam berbicara.

b. Aspek Intelektual

Cara belajar peserta didik dibedakan menjadi:

- 1) Visual
- 2) Auditorial
- 3) Kinetik

Di dalam suatu kelas, terdapat siswa yang mudah menyerap materi pelajaran, namun ia lemah di dalam kegiatan non akademis. Dan

¹⁴ Puger Honggowiyono, *PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK UNTUK GURU DAN CALON GURU*, (Malang:Gunung Samudra.2015) hlm.25

sebaliknya, ada siswa yang kesulitan menerima pelajaran, tetapi ia aktif di bidang non akademis.

c. Aspek Moral

Terdapat siswa yang mempunyai moral / perilaku baik, namun ada juga siswa yang mempunyai perilaku buruk.

d. Aspek Sosial

Aspek ini merupakan sebuah kemampuan seorang individu untuk bersosialisasi atau menjalin hubungan kekerabatan di lingkungan masyarakat.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga berpedoman pada penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purwoningsih dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Sumberwulan Kabupaten Wonosobo” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar untuk pembelajaran di awal proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi, dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen sebesar 78,42 lebih besar daripada kelompok control 75,75 dengan besarnya nilai t adalah 1,553 dengan probabilitas signifikansi $0,129 > 0,005$.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Listiati dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Jama’qasar Kelas VII MTs” menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar yang signifikan pada pembelajaran fiqih. Hal ini terbukti dari deskripsi data *pretest*, ketika belum diterapkannya metode demonstrasi di kelas eksperimen mendapatkan hasil mean kelas $x=47,2$ dan kelas kontrol $x=48,3$. Namun setelah diberi perlakuan *posttest* kelas eksperimen mencapai $x=75,3$ dan kelas kontrol $x=70,5$. Kemudian pada hasil praktek peserta didik yang diberi arahan oleh guru mendapat hasil skor 30 dan hasil presentase 76% untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol yang tidak diberikan arahan oleh guru mendapat skor 26 dan hasil presentase 65%. Maka hasil tersebut yaitu terdapat perbedaan nilai praktik peserta didik eksperimen dan kontrol. Sedangkan analisis data dengan menggunakan uji statistik uji-t diperoleh nilai t hitung = 5,39 dan t tabel=0,05 (1,69). Sehingga t hitung ($5,39 > 1,69$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Islamiyah Ciputat.

Tabel 2.1

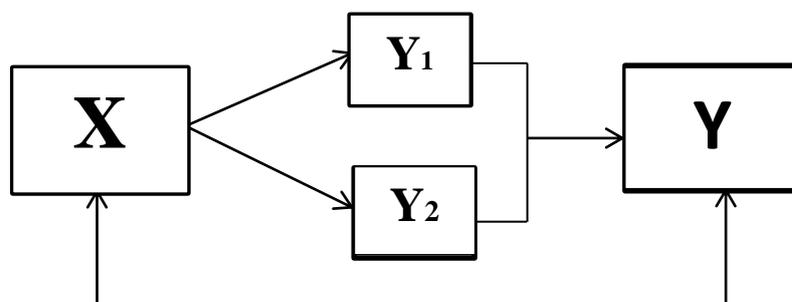
Perbandingan Penelitian

No.	Judul Penelitaian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Sumberwulan	- Menggunakan penelitian kuantitatif - Meneliti hasil belajar	Aspek yang digunakan dalam variabel penelitian adalah hasil

	Kabupaten Wonosobo	- Menggunakan metode demonstrasi	belajar, sedangkan yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah pemahaman konsep dan hasil belajar
2.	Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Jama'qasar Kelas VII MTs	- Menggunakan penelitian kuantitatif - Menggunakan metode demonstrasi	Materi yang digunakan dalam penerapan metode demonstrasi adalah materi jama'qasar sedangkan materi yang digunakan peneliti adalah materi matematika

G. Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir di buat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara variabel. Pembahasan dalam kerangka berpikir penelitian antara metode Demonstrasi dengan motivasi, antara metode Demonstrasi dengan hasil belajar. Dari penjelasan tersebut maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



X : Metode Demonstrasi

Y1 : Motivasi Siswa

Y2 : Hasil Belajar Siswa

Y : Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

